

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATANHASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA
PELAJARAN IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*
DI SDN 02 MARUNGGI
PARIAMAN**

**Oleh:
HENI ROSNITA
NPM. 1110013411269**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATANHASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA
PELAJARAN IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*
DI SDN 02 MARUNGGI
PARIAMAN**

Disusun Oleh:

**HENI ROSNITA
NPM. 1110013411269**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Dr. Erman Har, M.Si.

Yulfia Nora, S.Pd., M.Pd.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA
PELAJARAN IPA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*
DI SDN 02 MARUNGGI
PARIAMAN**

Heni rosnita¹, Erman Har², Yulfia Nora¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Heny_Rosnita@yahoo.com

Abstract

This research aims to improve learning outcomes fifth grade science students of SDN 02 marunggi Pariaman using cooperative learning model type Group Investigation. Class Action Research (PTK) is conducted in two cycles. The data source is a fifth grade students of SDN 02 marunggai Pariaman numbered 20 people. The instrument used was a teacher activity observation sheet, cognitive assessment, assessment of affective and psychomotor assessment. Based on the results of cognitive assessment in the first cycle students with the ability to determine the percentage of completeness 75% with an average of 72 learning outcomes, increased in the second cycle with the percentage of completeness 85% with an average of 78. The ability to understand the learning outcomes of students in the first cycle with the percentage of completeness 60% with an average of 71.75 learning outcomes, increased in the second cycle with the percentage of completeness 75% with an average of 78.75 learning outcomes. Assessment affective on the ability of cooperation and responsibility first cycle students with average learning outcomes 67.18 increase in cycle II with an average median learning outcomes 83.74. Psychomotor assessment on students' ability to gather information first cycle with an average of 65.41 increased learning outcomes in the second cycle with an average of 86.87 learning outcomes. Meaningful indicators in this study succeed in the implementation of learning using cooperative learning model type Group Investigation is progressing well. Based on the results of this study concluded that in science learning through cooperative learning model Group Investigation can improve learning outcomes fifth grade students of SDN 02 marunggi Pariaman.

Keywords: Results of study, IPA, Group Investigation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan yang di tempuh melalui jenjang pendidikan di mulai dari pendidikan dasar yaitu sekolah dasar (SD), lalu ke tingkat berikutnya yaitu SMP dan seterusnya SMU ataupun kejenjang berikutnya yaitu perguruan tinggi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kehidupan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Sains Lingkungan Teknologi dan Masyarakat yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 02 Marunggi Pariaman pada hari sabtu, tanggal 7 Februari 2015 dengan guru kelas V Ibu Asisri, S.Pd saat observasi kelas V belajar dengan kompetensi dasar 5.2 menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat dengan materi pembelajaran pada saat itu adalah pesawat sederhana. Saat observasi berlangsung diperoleh gambaran bahwa dalam proses pembelajaran IPA masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Selain itu proses pembelajaran di kelas V SDN 02 Marunggi Pariaman, guru menggunakan pembelajaran *Teacher Center*, yaitu suatu metode pembelajaran yang bersifat ceramah dan berpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dan siswa terjadi satu arah. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting saja dan ketika diberi pertanyaan siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan dari gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, saat proses pembelajaran guru memberikan

pertanyaan kepada 20 orang siswa, hanya 5 orang siswa (25%) yang bisa menjawab pertanyaan tersebut. Ketika guru memberikan latihan, siswa yang serius mengerjakan latihan dari 20 orang siswa, hanya 9 orang siswa (45%) yang mengerjakan latihan dan siswa yang lainnya ada yang mengerjakan tetapi untuk jawaban soalnya hanya menyontek dari temannya.

Berdasarkan hasil nilai Ulangan Harian pertama pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Pada saat Ulangan Harian jumlah soal yang diberikan oleh guru adalah sebanyak 10 butir soal, yaitu 5 butir soal pengetahuan berupa pilihan ganda dan 5 butir soal pemahaman berupa essay yang terdapat pada lampiran halaman 191. Siswa yang mampu menjawab soal pengetahuan dengan benar sebanyak 11 orang siswa (55%) dari 20 orang siswa. Siswa yang mampu menjawab soal pemahaman 7 orang siswa (35%) dari 20 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran halaman 193. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada saat Ulangan Harian adalah 90 dan nilai terendah adalah 25. Siswa yang mendapatkan nilai

diatas KKM hanya 6 orang siswa (30%) dari 20 orang siswa. Siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 14 orang siswa (70%) dari 20 orang siswa. Dari persentase nilai Ulangan Harian siswa terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu persentase nilai yang seperti ini harus ditingkatkan, agar hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dapat mencapai nilai yang maksimal. Untuk lebih jelasnya nilai ulangan harian siswa dapat dilihat pada lampiran halaman 193.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V Ibu Asisri, S.Pd di SDN 02 Marunggi Pariaman, bahwa dalam proses pembelajaran kerjasama dan tanggung jawab siswa masih kurang. Kerjasama dan tanggungjawab siswa masih kurang dapat dilihat pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Siswa yang mampu untuk bekerjasama dan tanggungjawab dalam diskusi kelompok hanya 7 orang siswa (35%) dari 20 orang siswa. Kemampuan siswa dalam mengumpulkan informasi untuk merangkum materi pelajaran yang bersangkutan dari sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah masih kurang. Siswa yang mampu mengumpulkan

informasi untuk merangkum materi pelajaran dari sumber belajar yang berada di lingkungan sekolah tersebut hanya 9 orang siswa (45%) dari 20 orang siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu proses yang dilakukan perorangan atau kelompok yang menghendaki perubahan dalam situasi tertentu. Menurut Arikunto, dkk. (2012:3), "PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa".

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan permasalahan, sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Penelitian dilaksanakan dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari

2 kali pertemuan dan diakhiri dengan ujian. Penelitian ini akan dilaksanakan kelas V di SDN 02 Marunggi Pariaman pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yaitu pada tanggal 27 April-13 Mei 2015.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aspek afektif siswa, lembar observasi aspek psikomotor siswa dan lembar tes hasil belajar siswa. Untuk masing-masingnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran IPA. Dengan berpedoman pada lembar observasi, peneliti dapat mengajar sesuai dengan prosedur yang telah dirancang.

2. Lembar Observasi penilaian hasil belajar aspek afektif siswa

Lembar observasi penilaian hasil belajar afektif siswa digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Lembar penilaian hasil belajar aspek kognitif siswa

Hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat melalui tes yang diberikan kepada siswa. Tes yang dilakukan dapat dilihat kriteria ketuntasan yang ditargetkan oleh guru sudah tercapai atau belum.

4. Lembar penilaian hasil belajar aspek psikomotorik siswa

Lembar observasi penilaian hasil belajar psikomotor siswa digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada aspek mengumpulkan informasi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM.

1. Hasil Belajar Kognitif siswa pada aspek pengetahuan meningkat dari 55% menjadi 75%.
2. Hasil Belajar Kognitif siswa pada aspek pemahaman meningkat dari 35% menjadi 75%.
3. Hasil Belajar Afektif siswa pada aspek kerjasama dan tanggungjawab meningkat dari 35% menjadi 75%.

4. Hasil Belajar psikomotor siswa pada aspek mengumpulkan informasi untuk merangkum materi pelajaran dari sumber belajar yang berada dilingkungan sekolah dari 45% meningkat menjadi 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi kegiatan pembelajaran siklus I

a. Perencanaan

Sebelum menerapkan tindakan pada siklus I, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 02 Marunggi Pariaman. Tindakan ini digunakan untuk melihat kondisi awal, sehingga dapat dijadikan patokan terhadap atau tidak adanya pengaruh setelah penerapan tindakan. Selanjutnya untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar diskusi siswa (LDS), tes hasil belajar serta lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran peneliti. Materi pembelajaran pada siklus I adalah jenis-jenis batuan dan proses pembentukan tanah karena pelapukan standar

kompetensi pembelajarannya adalah memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam. kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran IPA pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 01: Persentase Aktifitas Guru

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	24	66,67%	Cukup
II	29	80,55%	Baik
Rata-rata	26,5	73,61%	Cukup
Target	70%		

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat analisis persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 73,61% sehingga dapat dikatakan Cukup baik karena sudah mencapai target yang telah ditentukan.

2) Data Hasil Belajar Siswa

a) Aspek Kognitif

Data hasil belajar aspek kognitif siswa pada pembelajaran IPA berupa tes tertulis pada setiap akhir siklus, yang digunakan untuk melihat proses perkembangan hasil belajar siswa pada tingkat pengetahuan dan pemahaman pada pembelajaran IPA. Hasil belajar akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 02: Data Hasil Belajar Tes Siklus I

Tes Siklus I	Pengetahuan		Pemahaman		Hasil Tes	Persentase	Rata-rata hasil belajar
	Jumlah siswa yang tuntas	%	Jumlah siswa yang tuntas	%			
	15	75 %	12	60 %	14	70%	72,15

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa hasil tes akhir siklus I, siswa yang sudah mencapai KKM pada soal pengetahuan (C1) sebanyak 15 orang siswa (75%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 orang siswa (25%). Begitu juga pada soal pemahaman (C2) sebanyak 12 orang siswa (60%) yang mencapai KKM, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 8 orang siswa (40%). Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I

yaitu sebanyak 14 orang siswa (70%) yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 6 orang siswa (30%) yang belum mencapai KKM, dengan rata-rata hasil belajar 72,15.

b) Aspek Afektif

Data hasil belajar ranah afektif dihitung melalui instrument penelitian ranah afektif siswa, persentase ranah afektif siswa dapat dilihat pada Tabel 03

Tabel 03: Ketuntasan Ranah Afektif (kerjasama dan tanggung jawab) Pada Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah siswa mengikuti pembelajaran	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase (%)	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase (%)	Rata-rata hasil belajar
1	1	20	5	25%	15	75%	61,87
2	2	20	9	45%	11	55%	72,5
3	Rata-rata			35%		65%	67,18

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar penilaian ranah afektif siswa, digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Dalam target ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar untuk ranah afektif secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan pada siklus I

dengan rata-rata 67,18 yang mana aspek yang diamati dalam aspek afektif yaitu aspek kerjasama dan tanggungjawab dalam diskusi kelompok. Hal ini belum mencapai ketuntasan belajar pada ranah afektif dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar

c) Ranah Psikomotor

Hasil observasi penilaian psikomotor siswa dalam aspek mengumpulkan informasi, untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Persentase dan rata-rata hasil analisis belajar ranah psikomotor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04: data ketuntasan hasil penilaian belajar IPA pada ranah psikomotor siklus I

No	Pertemuan	Jumlah siswa mengikuti pembelajaran	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase (%)	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase (%)	Rata-rata hasil belajar
1	1	20	5	25%	15	75%	59,99
2	2	20	8	40%	12	60%	70,83
3	Rata-rata			32,5%		67,5%	65,41

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar pada ranah psikomotor pada pembelajaran IPA dilihat dari aspek mengumpulkan informasi, rata-rata hasil belajar siswa yang tuntas pada ranah psikomotor pada siklus I adalah 65,41.

Pada pertemuan I hanya 5 orang siswa (25%) yang telah mencapai KKM, sementara sebanyak 15 orang siswa (75%) yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada pertemuan II hanya 8 orang siswa (40%) yang telah mencapai KKM, sementara sebanyak 12 orang siswa (60%) yang belum mencapai KKM dan rata-rata hasil belajar ranah psikomotor pada siklus II yaitu 65,41.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. perencanaan

Pada siklus II, peneliti melaksanakan dua kali pertemuan tatap muka dan pada pertemuan terakhir langsung diadakan tes akhir siklus II. Berdasarkan hal tersebut, maka direncanakan perbaikan terhadap tindakan yang akan ditetapkan pada siklus II nantinya yaitu:

- 1) Guru perlu mengulas mata pelajaran yang lalu saat melakukan apersepsi.
- 2) Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak malu dan bisa lebih aktif dalam menanggapi apersepsi, dalam

bertanya, ataupun hal-hal lain terkait dengan pembelajaran.

- 3) Dalam membimbing pelaksanaan tanya jawab, guru perlu memberikan waktu berpikir untuk bertanya dan menjawab. Selain itu, pertanyaan diberikan secara merata di antara para kelompok.
- 4) Pada indikator hasil observasi belajar siswa ranah afektif siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tuntas pada ranah afektif adalah 67,18%. sedangkan target peneliti adalah 70%. Peneliti perlu membimbing siswa saat diskusi dalam melakukan kerjasama tanggungjawab.
- 5) Pada indikator hasil observasi belajar siswa ranah psikomotor siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa yang tuntas pada ranah afektif adalah 65,41%. sedangkan target peneliti adalah 70%. Peneliti perlu membimbing siswa saat diskusi dalam mengumpulkan informasi.

1) Analisis Data Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam

pelaksanaan pembelajaran siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 05.

Tabel 05: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* Siklus II.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	34	94,44%	Sangat Baik
II	36	100%	Sangat Baik
Rata-rata	35	97,22%	Sangat Baik
Target	70 %		

Dari tabel 11, dapat dilihat bahwa persentase peneliti dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 97,22% sehingga sudah dapat dikatakan baik. Karena semua descriptor yang ada sudah dilaksanakan secara keseluruhan.

2) Data Hasil Belajar Siswa

a) Aspek Kognitif

Rata-rata dan presentase siswa tuntas pada ranah kognitif pada aspek pengetahuan dan pemahaman pada siklus I dapat dilihat pada tabel:

Tabel 06: Data Hasil Belajar Tes Akhir Siklus II

Tes Akhir Siklus II	Pengetahuan		Pemahaman		Hasil Tes	Persentase	Rata-rata hasil belajar
	Jumlah siswa yang tuntas	%	Jumlah siswa yang tuntas	%			
	17	85%	15	75%	18	90%	78,55

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa hasil tes akhir siklus II, siswa yang sudah mencapai KKM pada soal pengetahuan (C1) sebanyak 17 orang siswa (85%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang siswa (15%). Begitu juga pada soal pemahaman (C2) sebanyak 15 orang siswa (75%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 5 orang siswa (25%). Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II yaitu sebanyak 18 orang siswa (90%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan 2 orang siswa (10%) yang belum mencapai KKM. Hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah dapat mencapai target dengan baik yaitu 70%.

3) Hasil Penilaian Afektif

Hasil observasi penilaian afektif siswa dalam melakukan kerjasama dan tanggungjawab untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Presentase dan rata-rata

hasil analisis belajar ranah afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 07: Ketuntasan Ranah Afektif (kerjasama dan tanggung jawab) Pada Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah siswa mengikuti pembelajaran	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase (%)	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase (%)	Rata-rata hasil belajar
1	1	20	18	90%	2	10%	81,87
2	2	20	19	95%	1	5%	85,62
3	Rata-rata			92,5%		7,5%	83,74

Berdasarkan tabel 07 hasil belajar pada ranah afektif pada pembelajaran IPA dilihat dari aspek kerjasama dan tanggungjawab siswa, rata-rata hasil belajar siswa yang tuntas pada ranah afektif siklus II adalah 92,5%. Pada pertemuan I hanya 18 orang siswa (90%) yang telah mencapai KKM, sementara sebanyak 2 orang siswa (10%) yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada pertemuan II hanya 19 siswa (95%) yang telah mencapai KKM, sementara sebanyak 1 orang siswa (5%) yang belum mencapai KKM dan rata-rata hasil belajar ranah afektif Siklus I yaitu 83,74.

4) Hasil Penilaian Psikomotor

Hasil observasi penilaian psikomotor siswa dalam mengumpulkan

informasi untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Presentase dan rata-rata hasil analisis belajar ranah psikomotor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 08: Ketuntasan Ranah psikomotor (mengumpulkan informasi) Pada Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah siswa mengikuti pembelajaran	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase (%)	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase (%)	Rata-rata hasil belajar
1	1	20	18	90%	2	10%	83,33
2	2	20	19	95%	1	5%	90,41
3	Rata-rata			92,5%		7,5%	86,87

Berdasarkan tabel 08 hasil belajar pada ranah afektif pada pembelajaran IPA dilihat dari aspek kerjasama dan tanggungjawab siswa, rata-rata hasil belajar siswa yang tuntas pada ranah afektif siklus II adalah 92,5%. Pada pertemuan I hanya 18 orang siswa (90%) yang telah mencapai KKM, sementara sebanyak 2 orang siswa (10%) yang belum mencapai KKM. Sedangkan pada pertemuan II hanya 19 siswa (95%) yang telah mencapai KKM, sementara sebanyak 1 orang siswa (5%) yang belum mencapai KKM dan rata-rata hasil belajar ranah psikomotor Siklus II yaitu 86,87.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada kelas V di SDN 02 Marunggi Pariaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perinciannya adalah:

1. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tes akhir siklus, pada siklus I mengetahui (C1) siswa dengan persentase ketuntasan 75% dengan rata-rata hasil belajar 72, meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan 85% dengan rata-rata hasil belajar 78.
2. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tes akhir siklus, pada siklus I kemampuan memahami (C2) siswa dengan persentase ketuntasan 60% dengan rata-rata hasil belajar 71,75 meningkat pada siklus II dengan persentase ketuntasan 75% dengan rata-rata hasil belajar 78,75.
3. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada tingkat afektif yaitu pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar 67,18 meningkat pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar 83,74.
4. Penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada tingkat psikomotor yaitu pada siklus I dengan rata-rata hasil belajar 65,41 meningkat pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar 86,87.

SARAN

memberikan saran dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, diharapkan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga meningkatkan hasil belajar, misalnya melakukan diskusi dan persentasi sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dijadikan salah satu model di dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.
3. Guru sebaiknya mampu memotivasi siswa agar berpartisipasi secara aktif

dalam proses pembelajaran, karena berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sangat menunjang dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam rangka penyelenggaraan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*
5. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di sekolah dasar dan bagi peneliti yang akan menerapkan bentuk pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk.2010.
Penelitian Tindakan Kelas.
 Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.
 Jakarta: Depdiknas
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sudjana. 2011. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran* di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Taufik, Taufina. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang Suka Bina Press.

.

